

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sanjaya (dalam Azis, 2014) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai “ ... proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Carr dan Kemmis (dalam Wardhani, 2011) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut

Action research is a form of self reflective inquiry undertaken by participants (teachers, students or principals) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understand of these practices, and the situations (and institutions) in which practices are carried out. (hlm. 1.4)

Berdasarkan dua paparan ahli tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas dapat ditarik persamaan yaitu PTK timbul dari masalah yang disadari oleh pendidik melalui refleksi diri. Tujuan dari PTK yaitu memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran melalui tindakan nyata yang terencana dan telah dikaji dengan tepat.

Pada penelitian ini, PTK dilakukan secara *team teaching*, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi berkolaborasi dengan pendidik atau guru kelas. *Team teaching* dilakukan dengan pendidik agar memperoleh pemahaman yang sama, kesepakatan mengenai masalah, pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan.

3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik, diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (2009, hlm. 41)

mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar”. Menurut Kemmis dan Mc.Tagart (dalam Kunandar, 2009, hlm.42) menjelaskan bahwa

Penelitian tindakan adalah suatu *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan,serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Pada penelitian ini, desain PTK yang digunakan yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Tagart (dalam Nurlaela, 2015), yang biasa disebut dengan spiral. Dalam model ini tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), memantau (*observation*), dan merefleksi (*reflection*).

1. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu tahap perencanaan. Tindakan yang direncanakan hendaknya dapat membantu dalam mengatasi masalah kelas, penerapannya tepat guna di kelas, meningkatkan keberhasilan yang hendak dicapai. Pada penelitian yakni kerja sama peserta didik. Pada penelitian ini perencanaan tindakan dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran), di dalam langkah-langkah pembelajaran termuat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Beberapa hal yang disiapkan pada tahap perencanaan yang disesuaikan dengan RPP, yaitu media, materi pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, Lembar Evaluasi serta instrumen-instrumen pengungkap data.

2. Pelaksanaan

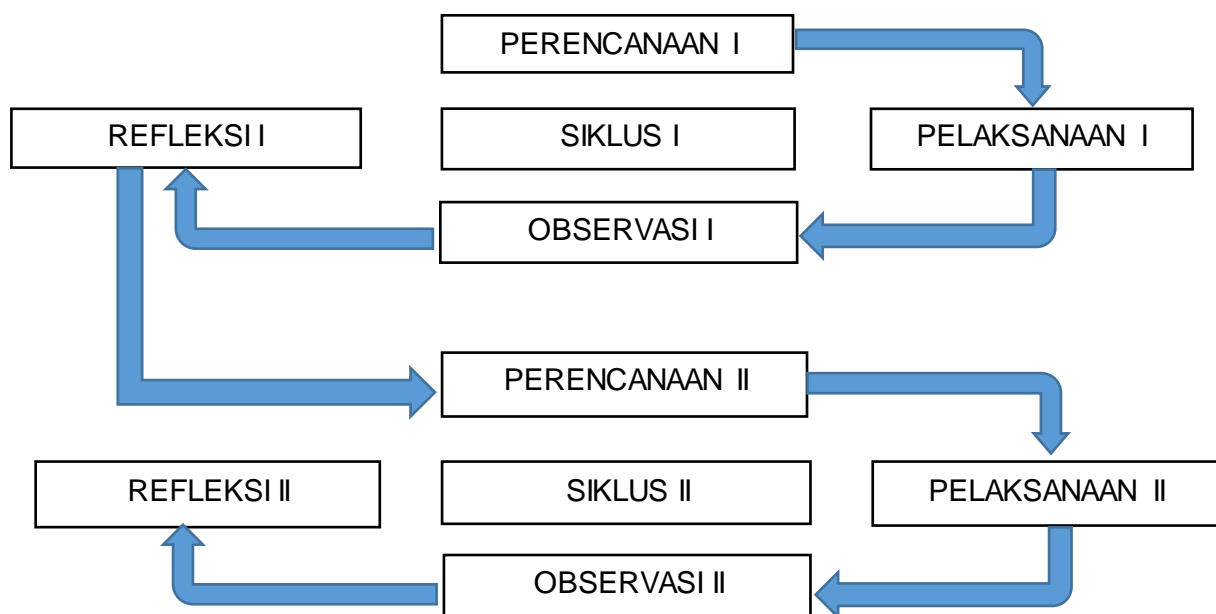
Pada tahap pelaksanaan, merupakan implementasi dari yang telah direncanakan sebelumnya juga sebagai tahap pemberian tindakan diaplikasikan. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Observasi

Observasi tindakan menggunakan format observasi dan melihat sejauh mana perlakuan atau *treatment* dilaksanakan dengan baik. Pada penelitian ini ada dua hal yang diobservasi, yang pertama yaitu penerapan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran. Diobservasi melalui pengamatan langsung dan menggunakan lembar observasi langkah-langkah *Jigsaw*. Hal kedua yang diobservasi yaitu peningkatan kerja sama peserta didik saat tindakan dilakukan, menggunakan lembar observasi capaian indikator kerja sama dan melalui pengamatan langsung oleh peneliti dan observer.

4. Refleksi

Menurut Kunandar (2008, hlm. 96) refleksi artinya mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. Pada penelitian ini, tahap refleksi dilihat dari hasil observasi, berusaha menyadari dan menemukan kekurangan atau kendala dari pelaksanaan tindakan. Kemudian melakukan kajian pustaka dan berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menemukan alternatif solusi dari kekurangan atau kendala tersebut. Refleksi menjadi bahan untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart

3.3 Partisipan, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik di salah satu SD Negeri di kecamatan Sukasari, Bandung, Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian yaitu sekolah tersebut sebagai lokasi tempat peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), serta peneliti menemukan permasalahan kurangnya kemampuan kerja sama peserta didik pada salah satu kelas di sekolah tersebut.

Peneliti menemukan masalah tersebut pada kelas IV-A dengan jumlah peserta didik sebanyak dua puluh tujuh orang, dengan sebelas orang peserta didik laki-laki dan enam belas orang peserta didik perempuan. Peserta didik berasal dari lingkungan dan latar belakang yang berbeda. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik belum mampu bekerjasama di dalam kelompok, sebagian peserta didik pada kelompok belum terfasilitasi untuk aktif mengerjakan tugas kelompok dan belum mampu menghargai perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2016/2017 pada semester genap selama lima bulan dimulai dari bulan Februari hingga bulan Juni 2017. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Februari 2017, merupakan awal masa PLP dimulai. Selama dua minggu peneliti melakukan observasi di kelas II-A dan IV-A. Melalui observasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan pada kelas IV-A yaitu kurang kemampuan kerja sama peserta didik. Peneliti melakukan refleksi terhadap temuan tersebut dan menentukan penerapan model *Jigsaw* sebagai upaya perbaikan masalah tersebut.
2. Maret 2017, peneliti mulai membuat perencanaan untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian. Dimulai dari konsultasi dengan Dosen Pembimbing hingga mengajukan proposal dan perizinan penelitian kepada kepala sekolah yang bersangkutan. Peneliti pun mulai menyiapkan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran berupa RPP dan

materi pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kerja sama peserta didik.

3. April 2017, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.
4. Mei hingga Juni 2017, peneliti melakukan analisis dan pengolahan dari data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian hingga menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

3.4 Prosedur Administratif Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian melaksanakan dua siklus penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pustaka dan berdiskusi dengan dosen pembimbing sebagai acuan peneliti untuk merencanakan tindakan. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Demikian alur penelitian yang dilaksanakan pada siklus I. Refleksi pada siklus I menjadi acuan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berikut ini dijabarkan tahapan pada setiap siklus:

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan masalah dan refleksi terhadap masalah yang akan ditangani, peneliti melakukan perencanaan dengan mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan saat tindakan dilaksanakan yang meliputi:

- 1) Menentukan tema, subtema, dan materi yang akan disampaikan
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat data kelompok peserta didik secara didik
- 4) Merancang kegiatan kelompok melalui Lembar Kerja Kelompok
- 5) Merancang dan mempersiapkan instrumen pengumpul data (lembar observasi indikator kerja sama peserta didik dan langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*)
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Citra Pratiwi Pasaribu, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan tindakan diterapkan di dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan merupakan aplikasi dari RPP yang sudah disusun. Berdasarkan solusi masalah yang sudah dipilih, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka pada langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu model tersebut.

Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengetahui kinerja tindakan pada siklus. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung oleh beberapa observer dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Cooperative tipe *Jigsaw*, kondisi peserta didik, keterlaksanaan langkah-langkah *Jigsaw*, dan respon peserta didik saat diberi tindakan.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan meninjau ulang kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi berguna untuk mengetahui pencapaian tindakan dan mengetahui kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Sebelum melakukan refleksi dilakukan analisis terhadap data yang telah direkam dengan instrumen pengumpul data berupa temuan siklus yang digunakan sebagai bahan melakukan refleksi. Data-data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dideskripsikan. Hasil refleksi berupa rekomendasi apakah permasalahan telah berhasil ditangani atau diperlukan siklus lanjutan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Refleksi digunakan sebagai bahan perbaikan dari kekurangan pelaksanaan siklus I untuk perencanaan, dan pelaksanaan siklus II.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Di bawah ini penjelasan mengenai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yang mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Aktivitas guru berupa pelaksanaan langkah-langkah *Jigsaw* sedangkan aktivitas peserta didik yaitu bekerjasama yang direkam melalui lembar observasi. Observer yaitu guru pamong tempat penelitian dan teman sejawat peneliti.

2. Dokumentasi

Selain observasi, pada penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai sumber data pendukung. Dokumen tersebut berupa karya kelompok peserta didik dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran.

3.5.2 Alat atau Instrumen Penelitian

3.5.2.1 Instrumen Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP digunakan sebagai alat untuk merencanakan tindakan pada penelitian. komponen-komponen RPP yang dibuat berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, yang di dalamnya terdapat 1) Identitas Sekolah, 2) Mata Pelajaran atau Tema/Subtema, 3) Kelas/Semester, 4) Materi Pokok, Alokasi Waktu, 5) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, 6) Materi Pembelajaran, 7) Metode Pembelajaran, 8) Media Pembelajaran, 9) Sumber Belajar, 10) Langkah-langkah Pembelajaran, dan 11) Penilaian Hasil Pembelajaran. Langkah-langkah *Jigsaw* yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran menjadi langkah-langkah pada pembelajaran dalam penelitian ini.

2. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan secara berkelompok dan mengerjakan tugas bersama-sama. Lembar kerja kelompok diharapkan dapat membimbing peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang difasilitasi oleh guru.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini yaitu berupa teks deskriptif. Kemudian media pembelajaran akan ditambahkan sesuai kebutuhan penelitian dan kebutuhan peserta didik.

3.5.2.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen atau alat ungkap data, harus dipersiapkan dengan baik karena akan digunakan untuk merekam peristiwa atau kejadian-kejadian saat penelitian dilangsungkan. Untuk merekam pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kerja sama peserta didik yaitu melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Untuk mengetahui peningkatan kerja sama peserta didik dari siklus satu, siklus dua, menggunakan lembar observasi format indikator-indikator kerja sama yang setiap pelaksanaan siklus akan diisi sesuai dengan kondisi kelas saat siklus dilaksanakan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

3.5.3 Pengolahan dan Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data dari kemampuan kerja sama anak, yang merupakan penilaian afektif (sikap) maka dalam menginterpretasi data akan menggunakan deskriptif. Untuk memperoleh data perkembangan kerja sama peserta didik di tiap siklusnya menggunakan presentase sederhana, yang dikembangkan oleh Sudjiono (2010, hlm. 43), seperti berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

f : skor perolehan indikator kerja sama

N : skor maksimal indikator

P : Angka persentase

Cara menghitung rentang predikat kerja sama peserta didik dapat menggunakan rumus menurut Guttman (Sugiyono, 2015, hlm. 139):

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Indikator} &= 13 \\
 \text{Skor Tertinggi} &= 13 \\
 \text{Skor Terendah} &= 0 \\
 \text{Skor Ideal Skala 100} &= \frac{13}{13} \times 100\% = 100\% \\
 \text{Presentase Rentang Predikat} &= \frac{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Terendah}}{\text{Interval Kriteria}} \\
 &= \frac{100\% - 0}{5} \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kriteria Kerja Sama

No.	Presentase	Kategori Kemampuan Kerja Sama
1.	$80 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
2.	$60 \leq X < 80$	Baik
3.	$40 \leq X < 60$	Cukup
4.	$20 \leq X < 40$	Rendah
5.	$0 \leq X < 20$	Sangat Rendah

3.5.3.2 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif atau *Flow Model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337). Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing*/verifikasi.

Citra Pratiwi Pasaribu, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi data, merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan.
2. Sajian data, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan runtutan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang detail untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.
3. *Conclusion drawing*/ verifikasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan perbaikan pada akhir siklus II.